



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rani¹, Dinal Eka Pertiwi²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
dinalekapertiwi@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 12-12-2023

Direvisi : 16-12-2023

Disetujui : 21-12-2023

Keywords:

Environmental
Uncertainty, MSME, Use
of Accounting
Information, Business
Scale, Company Age,
Accounting Training.

Kata Kunci:

Ketidakpastian
Lingkungan, UMKM,
Penggunaan Informasi
Akuntansi, Skala Usaha,
Umur Perusahaan,
Pelatihan Akuntansi.

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of business scale, firm age, accounting training on the use of accounting information with environmental uncertainty as a moderating variable. The population of this study amounted to 500 SMEs, namely all SMEs in South Bengkulu district. The sampling method is proportionate random sampling. The number of research samples is determined by a percentage formula of 100 SMEs based on a questionnaire distributed to respondents. This research is a quantitative research with primary data. The data analysis technique uses multiple regression analysis and uses Moderated Regression Analysis (MRA) which is processed using the SPSS (Statistical Product And Service) application. Methods of data collection using a questionnaire. The results of this study can be concluded that the business scale variable does not have a positive effect on the use of accounting information on MSMEs, the firm age variable has no effect on the use of accounting information on MSMEs, the accounting training variable has no effect on the use of accounting information on MSMEs, environmental uncertainty is not able to strengthen the influence between variables of business scale, company age, accounting training on the use of accounting information.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. Populasi penelitian ini berjumlah 500 UMKM yaitu seluruh UMKM di kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penarikan sampel *proportionate random sampling*. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan rumus persentase sejumlah 100 UMKM berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan memakai *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service*). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, variabel pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat pengaruh antara variabel skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan sarana pendukung yang dapat digunakan oleh UMKM dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan. Menurut Sandrayati, dkk (2016) penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi pendukung dalam proses pengambilan keputusan dimana



pengambilan keputusan pada setiap ini organisasi dapat tercapai dengan segera. Hasil dari informasi akuntansi berguna dalam mengukur serta menjelaskan informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi perusahaan. Informasi akuntansi memungkinkan penggunaannya untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah serta ketidakpastian yang terjadi didalam perusahaan (Musdhalifah, dkk 2020).

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UKM, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah juga diperlukan untuk mengatur strategi dalam rangka menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Hal ini dikarenakan dengan informasi akuntansi, manajemen perusahaan dapat mengkomunikasikan kinerja pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan pada perusahaan. Bagi para pengusaha, informasi akuntansi sangat penting untuk mengikhtisarkan profitabilitas atau keuangan atas usaha yang telah dijalankan serta untuk melakukan pembuatan keputusan yang berkaitan untuk kelancaran usahanya atau untuk melakukan investasi. Informasi adalah data yang disampaikan menggunakan cara tertentu hingga bermakna bagi penggunanya (Ernawati, 2017)

Penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan, struktur modal bisnis yang dijalankannya, dan mengetahui berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Ketidakmampuan akuntansi merupakan faktor utama penyebab masalah dan berujung pada gagalnya perkembangan bisnis UKM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya melaporkan keuangannya sesuai permintaan, dan perusahaan seringkali tidak melaporkan secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut, terdapat banyak faktor yang menyebabkan UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi, yaitu karena pandangan UMKM terhadap akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha (Sunaryo, dkk 2019).

Begitu pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mampu mendorong UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi. Faktor yang dapat memotivasi bagi UMKM memakai informasi akuntansi. Menurut Ermawati dan Handayani, (2022) dalam penelitian ini ketidakpastian lingkungan dijadikan sebagai variabel moderasi, ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan yang dirasakan oleh pemilik usaha dalam memprediksi secara tepat kondisi lingkungan yang terjadi. Hal ini dapat terjadi karena pemilik usaha masih kurang atau bahkan tidak mempunyai informasi akuntansi yang cukup mengenai faktor-faktor yang berada di lingkungan usaha tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan menambahkan variabel skala usaha sesuai saran dari penelitian (Ermawati dan Handayani, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Motivasi

Teori motivasi menggambarkan tentang dorongan UMKM dalam memakai informasi akuntansi untuk kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi motivasi pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansinya. Dorongan UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi ini disebabkan karena kondisi lingkungan perdagangan saat ini membutuhkan informasi yang



mudah, cepat dan akurat. Teori motivasi menerangkan bagaimana keinginan seseorang pemakai informasi yang berkaitan dengan akuntansi dipengaruhi oleh wawasan mengenai akuntansi.

Selain itu bagi UMKM yang sering mendapatkan pelatihan akuntansi dapat berkonsultasi dengan trainer sehingga termotivasi untuk menggunakan informasi akuntansi. Ketidakpastian lingkungan juga turut berperan bagi kemajuan UMKM menggunakan informasi akuntansi. UMKM akan termotivasi memakai informasi yang berkaitan dengan akuntansi pada saat terjadinya ketidakpastian yang tinggi dikarenakan terjadinya pandemi covid 19 (Ermawati dan Handayani, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan tujuan penelitian untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, data tersebut kemudian dianalisis dan diolah kedalam bentuk analisis statistik regresi berganda dan menggunakan alat SPSS 21. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi atau universe adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/individu) karakteristiknya hendak diduga. Populasi dan penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha jasa mikro kecil menengah yang berada di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah 500 UMKM. Jenis bidang usaha UMKM di Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari: jual gula agen, jual bubuk kopi, jual jajanan pasar, pedagang sayur keliling, salai/keripik, lemang tapai, gula semut, jual pendapat. (Sumber: Disperindagkop Kabupaten Bengkulu Selatan). Pengertian sampel menurut Sugiyono (2019:11) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili) Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Teknik sampling yang dipakai adalah teknik proportionate random sampling. Sampel di ambil secara rumus persentase (%)=(jumlah bagian)/(jumlah populasi) x 100%. Berikut cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1
Sampel penelitian

Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian		
Kecamatan	Populasi	Sampel
Kedurang	36	7,2
Kedurang Ilir	34	6,8
Seginim	31	6,2
Air Nipis	29	5,8
Bunga Mas	33	6,6
Pino	30	6
Pino Raya	37	7,4



Ulu Manna	30	6
Manna	60	12
Kota Manna	74	14,8
Pasar Manna	106	21,2
Jumlah	500	100

Teknik analisis Data

Jenis analisis penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam variabel moderasi terdapat factor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh independen terhadap variabel dependen, pengujiannya menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik yaitu software SPSS. Pengolahan data menggunakan program *SPSS 21 For Window*.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi.

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi

X1 = Skala Usaha

X2 = Umur perusahaan

X3 = Pelatihan Akuntansi

Z = Ketidakpastian Lingkungan

ε = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Instrumen Dan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas dimana suatu kuesioner dikatakan valid atau tidak, jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan korelasi product moment kemudian membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari degree of freedom (df)= n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel 0,1946 maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila r hitung < r tabel 0,1946 maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid, hasil uji validitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas

No item Pernyataan	r hitung	r tabel	ket
Skala usaha_1	0,777	0,1946	valid
Skala usaha_2	0,868	0,1946	valid
Skala usaha_3	0,815	0,1946	valid



Umur perusahaan_1	0,766	0,1946	valid
Umur perusahaan_2	0,911	0,1946	valid
Umur perusahaan_3	0,911	0,1946	valid
Pelatihan akuntansi_1	0,695	0,1946	valid
Pelatihan akuntansi_2	0,774	0,1946	valid
Pelatihan akuntansi_3	0,820	0,1946	valid
Pelatihan akuntansi_4	0,862	0,1946	valid
Pelatihan akuntansi_5	0,873	0,1946	valid
Penggunaan informasi akuntansi_1	0,687	0,1946	valid
Penggunaan informasi akuntansi_2	0,796	0,1946	valid
Penggunaan informasi akuntansi_3	0,840	0,1946	valid
Penggunaan informasi akuntansi_4	0,840	0,1946	valid
Penggunaan informasi akuntansi_5	0,742	0,1946	valid
Ketidakpastian lingkungan_1	0,583	0,1946	valid
Ketidakpastian lingkungan_2	0,683	0,1946	valid
Ketidakpastian lingkungan_3	0,781	0,1946	valid
Ketidakpastian lingkungan_4	0,787	0,1946	valid
Ketidakpastian lingkungan_5	0,710	0,1946	valid

Sumber data: Data Primer (2023)

a. Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas dilakukan dengan cara mencari angka reliabilitas dari butir-butir pernyataan dalam kuesioner, sehingga diperoleh cronbach alpa, selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis reliabilitas pada tabel cronbach alpa, di dalam kuesioner jumlah butir pertanyaan 21 pernyataan, kriteria yang digunakan jika nilai cronbach alpa $> 0,60$ maka dinyatakan reliable, begitu juga sebaliknya jika nilai cronbach alpa $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliable, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpa	Batasan nilai	Ket
Skala usaha	0,758	0,60	Reliable
Umur perusahaan	0,828	0,60	Reliable
Pelatihan akuntansi	0,865	0,60	Reliable
Penggunaan informasi	0,839	0,60	Reliable



akuntansi			
Ketidakpastian lingkungan	0,755	0,60	Reliable

Sumber data: Data primer (2023)

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5 diketahui hasil reliabilitas, nilai koefisien reliabilitas skala usaha (X1) adalah 0,758, umur perusahaan (X2) adalah 0,828, pelatihan akuntansi (X3) adalah 0,865, penggunaan informasi akuntansi (Y) adalah 0,839, ketidakpastian lingkungan (Z) adalah 0,755. Berdasarkan nilai cronbach alpa lebih besar dari nilai angka kritis reliabilitas sebesar 0,60, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72353884
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.124
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: Data primer (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov (KS)* pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Asymp.sig sebesar 0,139 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan pengujian menunjukkan hasil bahwa data berdistribusikan normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Skala usaha	.868	1.153
Umur perusahaan	.962	1.040
Pelatihan akuntansi	.883	1.132
Ketidakpastian lingkungan	.990	1.010

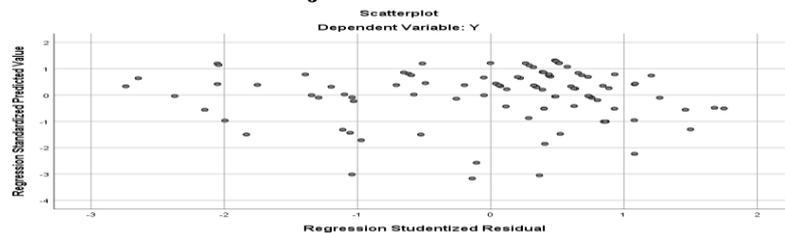
Sumber data: Data primer (2023)



Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel bebas yaitu skala usaha (X1) dengan nilai tolerance 0,868 > 0,10 dan VIF 1,153 < 10, umur perusahaan (X2) dengan nilai tolerance 0,962 > 0,10 dan VIF 1,040 < 10, pelatihan akuntansi (X3) dengan nilai tolerance 0,883 > 0,10 dan VIF 1,132 < 10, ketidakpastian lingkungan (Z) dengan nilai tolerance 0,990 > 0,10 dan VIF 1,010 < 10. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolonieritas adalah jika mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber data: Data primer (2023)

Hasil Uji MRA (*moderating regression analysis*)

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	sig.
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.578	2.695		3.925	.000
X1	1.040	.611	.586	1.703	.092
X2	-.147	.501	-.092	-.292	.771
X3	-.186	.354	-.205	-.524	.602
X1Z	-.028	.040	-.413	-.706	.482
X2Z	.009	.032	.130	.279	.781
X3Z	.013	.024	.312	.544	.588

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: data primer (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + \epsilon$$

$$Y = 10,578 + 1,040 - 0,147 - 0,186 - 0,028 + 0,009 + 0,013 + \epsilon$$

Nilai konstanta (α) berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 10,578 dengan nilai positif, yang berarti bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh, maka besarnya penggunaan informasi akuntansi adalah 10,578.



Skala usaha memiliki koefisien regresi (β_1) dengan arah positif sebesar 1,040. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan skala usaha sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 1,040 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Umur Perusahaan memiliki koefisien regresi (β_2) dengan arah negatif sebesar -0,147. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan umur perusahaan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan penggunaan informasi akuntansi sebesar -0,147 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Pelatihan akuntansi memiliki koefisien regresi (β_3) dengan arah negatif sebesar -0,186. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan pelatihan akuntansi sebesar satu satuan, maka akan menurunkan penggunaan informasi akuntansi sebesar -0,186 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara skala usaha memiliki koefisien regresi (β_4) dengan arah negatif sebesar -0,028. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara skala usaha sebesar satu satuan, maka akan menurunkan penggunaan informasi akuntansi sebesar -0,028 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara umur perusahaan memiliki koefisien regresi (β_5) dengan arah positif sebesar 0,009. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara umur perusahaan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara pelatihan akuntansi memiliki koefisien regresi (β_6) dengan arah positif sebesar 0,013. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara pelatihan akuntansi sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Hasil Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.578	2.695		3.925	.000
X1	1.040	.611	.586	1.703	.092
X2	-.147	.501	-.092	-.292	.771
1 X3	-.186	.354	-.205	-.524	.602
X1Z	-.028	.040	-.413	-.706	.482
X2Z	.009	.032	.130	.279	.781
X3Z	.013	.024	.312	.544	.588

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: data primer (2023)

Pengaruh variabel skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,703,



dengan nilai signifikansi sebesar $0,092 > 0,05$. Artinya skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H1 ditolak**.

Pengaruh variabel umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,292$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,771 > 0,05$. Artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H2 ditolak**.

Pengaruh variabel pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,524$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$. Artinya pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H3 ditolak**.

Pengaruh ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,706$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,482 > 0,05$. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H4 ditolak**.

Pengaruh ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar $0,279$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,781 > 0,05$. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H5 ditolak**.

Pengaruh ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar $0,544$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,588 > 0,05$. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H6 ditolak**.

Hasil Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224.973	6	37.496	2.370	.036 ^b
	Residual	1471.617	93	15.824		
	Total	1696.590	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3Z, X2, X1, X3, X2Z, X1Z

Sumber data: data primer (2023)

Berdasarkan variabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai uji F terhitung sebesar 2,370 dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini berarti variabel independen dalam model regresi ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini layak.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.133	.077	3.978

a. Predictors: (Constant), x3z, x2, x1, x3, x2z, x1z

Sumber data: data primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,077 atau 07,7%. Artinya, variabel dependen penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh keempat variabel independen yaitu skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, ketidakpastian lingkungan sebesar 07,7%. Sedangkan sisanya 92,3% (100%-07,7%) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skala usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 1,703, dengan nilai signifikansi sebesar $0,092 > 0,05$. Artinya skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis H1 yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H1 ditolak**.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -0,292, dengan nilai signifikansi sebesar $0,771 > 0,05$. Artinya variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis H2 yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H2 ditolak**.



Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $-0,524$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$. Artinya variabel pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis H3 yang menyatakan bahwa variabel pelatihan akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H3 ditolak**.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Memperkuat Hubungan Antara Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara skala usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $-0,706$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,482 > 0,05$. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis H4 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H4 ditolak**.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Memperkuat Hubungan Antara Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $0,279$ dengan nilai signifikansi $0,781 > 0,05$. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis H6 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi, **H5 ditolak**.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Memperkuat Hubungan Antara Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $0,544$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,588 > 0,05$. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis H6 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, **H6 ditolak**.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan bahwa:

- Variabel skala usaha memiliki nilai t hitung sebesar $1,703$ dan nilai signifikansi sebesar $0,092 > 0,05$. Artinya bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Bengkulu Selatan.



- b. Variabel umur perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,292 dan nilai signifikansi sebesar $0,771 > 0,05$. Artinya bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Bengkulu Selatan.
- c. Variabel pelatihan akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar -0,524 dan nilai signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$. Artinya bahwa variabel pelatihan akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Bengkulu Selatan.
- d. Variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar -0,706 dan nilai signifikansi sebesar $0,482 > 0,05$. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- e. Variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 0,279 dan nilai signifikansi sebesar $0,781 > 0,05$. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- f. Variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 0,544 dan nilai signifikansi sebesar $0,588 > 0,05$. Artinya ketidakpastian lingkungan tidak mampu memperkuat hubungan antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Saran

Peneliti selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, sehingga hasil penelitian bisa menjelaskan kontribusi semua variabel tersebut terhadap penggunaan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & M. Furkan, L. (2021). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2923–2935.
- Alam, S. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Akuntansi Pada UMKM Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 10(1), 1–22.
- Anisykurlillah, I., & Rezaqika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP Pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *JRKA*, 5(4), 18–35.
- Budiman, N. A., & Zuliyati. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *Buletin Ekonomi*, 13(1), 77–86.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Journal of Economics and Business*, 4(September), 353–360. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Dewi, I. A. S., Erlinawati, N. W. A., & Yuniasih, N. W. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Hindu Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Denpasar. *Juima*, 9(2), 1–8.



- Dewi, M. K., & Restika, V. (2018). Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 02(03), 241–252.
- Dwilita, SE., M.Si, H., Sari, SE., M.M, P. B., & Mutawaqil, SE, M. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi BISNIS & PUBLIK*, 11(2), 1–17.
- Ermawati, N., & Handayani, R. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 124–144.
- Ernawati, D. (2017). Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 2(1), 42–57.